

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS I DI MI WALISONGO 1**

**SKRIPSI**



Oleh:

**EVANA ZAHRO ATHIRAH**

NIM. 203200040

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Athirah, Evana Zahro.** 2024. *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo 1.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Matematika, Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

Pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting keberadaannya karena sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana dalam mengenal pola-pola hubungan dan proses generalisasi pengalaman. Matematika apabila diamati maka sebenarnya tidak ada kegiatan yang luput dari ilmu matematika. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kendala dalam memecahkan permasalahan dalam matematika. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak kegiatan pembelajaran matematika yang masih monoton menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, dimana mengakibatkan berpengaruh terhadap hasil belajar. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa. Mengetahui hasil belajar siswa yang sudah diberikan perlakuan media pembelajaran berbasis audio visual. Peneliti ingin meneliti hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif lebih spesifik pada menerapkan (C3) dan menganalisis (C4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel penelitian ini yaitu kelas IA sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 anak dan kelas IB sebagai kelas kontrol sebanyak 21 anak. Data penelitian diolah dan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent t Test*.

Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar siswa terdapat peningkatan dan perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual. Pada kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* memperoleh rata-rata nilai 60,00 dan 80,91. Sedangkan pada kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai rata-rata 58,57 dan 70,95. Setelah peneliti melakukan uji hipotesis *independent t test*, menunjukkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Evana Zahro Athirah  
NIM : 203200040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis  
Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo 1

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.  
NIP. 199107092023212041

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Evana Zahro Athirah  
NIM : 203200040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo I

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

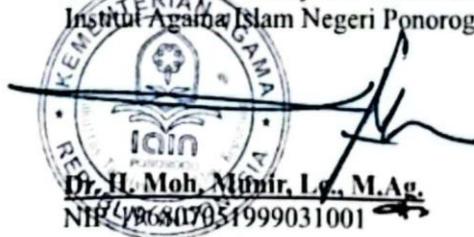
Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Mumin, L.c., M.Ag.  
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji 1 : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
Penguji 2 : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evana Zahro Athirah  
NIM : 203200040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo I

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2024

Penulis,



Evana Zahro Athirah



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evana Zahro Athirah  
NIM : 203200040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan

**Evana Zahro Athirah**  
NIM. 203200040

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat belajar, dengan adanya proses belajar tersebut mengakibatkan siswa menghasilkan output. Output tersebut sering disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat menentukan tujuan dan capaian pembelajaran yang sudah dilakukan.

Keberhasilan hasil belajar tersebut juga tidak luput ditentukan oleh seorang pendidik, siswa dan lingkungan sekitar baik sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran juga ditentukan oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung terlaksananya proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga pendidik memiliki peran penting dalam pemilihan metode dan media pembelajaran secara tepat.

Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran. Ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan (daya tarik) dan minat belajar siswa, membangkitkan motivasi

belajar dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman penguasaan materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar, biasanya dapat berbentuk grafik, film, slide (power point / PPT), foto, serta pembelajaran yang menggunakan komputer. Fungsi dari media pembelajaran yaitu membantu siswa untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi baik secara visual maupun verbal. Oleh sebab itu proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa dengan memerlukan adanya media.

Tanpa adanya media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Apalagi melihat perkembangan zaman seperti saat ini, media pembelajaran seharusnya menjadi pilihan utama bagi seorang guru dalam menyampaikan informasi (materi) pembelajaran pada siswa dengan mudah dan kreatif. Media pembelajaran diasumsikan dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan dalam penafsiran data.<sup>1</sup> Media pembelajaran diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti ingin mengaplikasikan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran matematika yang dalam pengajarannya membutuhkan contoh bukti yang konkret (nyata).

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1997.

Matematika merupakan suatu perkara yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Jadi matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari bagaimana cara berpikir logis dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran, yaitu dengan memilih media pembelajaran yang tepat.

Hal ini penting dilakukan terutama untuk siswa kelas I yang merupakan masa peralihan dari masa taman kanak-kanak menuju jenjang selanjutnya yang dimana masih senang dan mudah menangkap pembelajaran yang dilakukan melalui media yang bergambar, bergerak, bersuara dll. Banyak guru yang hanya melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media sehingga siswa menjadi kurang optimal dalam memahami pembelajaran yang diajarkan.

Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada kelas I MI Walisongo 1 diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan banyak yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM, hal ini terbukti dari nilai hasil belajar siswa belum mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan dan siswa ketika mengikuti pembelajaran materi yang diajarkan lebih mudah lupa (tidak membekas lama di otak siswa). Faktor tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, padahal sebenarnya guru sudah

---

<sup>2</sup> Yeti E.Y.S, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VI Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

memahami pembelajaran matematika yang baik dan benar, tetapi saat praktek di lapangan ketika mengajar belum maksimal. Selain itu di sekolah tersebut sebenarnya juga sudah memiliki fasilitas yang mendukung untuk menggunakan media pembelajaran, karena sudah memiliki alat proyektor / LCD tetapi belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Tetapi pada saat peneliti melakukan observasi di kelas I yang lain ternyata siswa banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai. Setelah peneliti lebih teliti lagi ternyata guru yang ada di kelas tersebut menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar. Memahami permasalahan di atas, dikarenakan pendidik banyak yang sudah menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media, dan melihat adanya perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan media dan tidak, maka upaya lain peneliti tertarik ingin mencoba menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis audio visual.

Salah satu alternatif media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran berbasis audio visual diasumsikan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Terutama pada mata pelajaran matematika pada kelas I yang membutuhkan pengalaman / contoh secara konkret (nyata) secara langsung pada saat pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang dinamis dimana menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (siswa lebih fokus mengikuti

pembelajaran), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MI Walisongo 1”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan siswa di MI Walisongo 1 masih belum sesuai yang diharapkan. Terbukti dengan melihat nilai hasil belajar siswa di MI Walisongo 1 masih belum mencapai KKM yang ditetapkan.
2. Guru sudah memahami pembelajaran Matematika yang baik dan benar, tetapi pada saat praktek mengajar di lapangan belum maksimal.
3. Kurangnya minat siswa dalam membaca materi pembelajaran.
4. Kurangnya fokus siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
5. Guru ketika mengajar lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti membatasi masalah penelitian untuk mempersempit objek penelitian sehingga penelitian lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran berbasis audio visual, maksudnya peneliti mengambil video pembelajaran dari

youtube kemudian menggunakannya dalam materi pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dikelas yang dilakukan antara guru dengan siswa. Media ini dapat membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang diberikan, dengan demikian daya mengingat anak terkait materi yang diberikan akan lebih lama menetap di ingatan anak.

2. Hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar kognitif siswa secara spesifik pada bagian menghitung ukuran suatu benda dengan menggunakan satuan tidak baku (**mengaplikasikan, C3**) dan membandingkan ukuran suatu benda (**menganalisis, C4**).
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi Matematika kelas I bab Geometri (pengukuran panjang benda dengan ukuran tidak baku).

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk perkembangan program pengajaran di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran Matematika, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dengan adanya pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual diharapkan siswa mampu memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, yaitu :
  - a) Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.
  - b) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru Matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun ke lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan serta memberikan gambaran tentang penelitian ini, untuk memudahkan penyusunannya dibagi menjadi lima bab yang dilengkapi dengan pembahasan masing-masing yang dipaparkan secara sistematika.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penguraian secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang kajian teori, kajian peneliti yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Penguraian telaah terdahulu dan kajian teori pada bab ini berfungsi sebagai alat untuk menyusun instrument pengumpulan data. Hasil dari telaah terdahulu yang sudah didapat sebelumnya.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

**BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dan interpretasi.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata media dan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad kata *media* berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’.<sup>3</sup> Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media berarti alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Menurut Rahardjo, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.<sup>4</sup> Menurut Ramli, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran

---

<sup>3</sup> Najmi Hayati and Febri Harianto, ‘Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 160–80 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)>.

<sup>4</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 47.

<sup>5</sup> M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar ajar. Menurut Fadlillah istilah pembelajaran berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkuat kepribadian.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dapat dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perilaku-perilaku tertentu.

Menurut Adam, pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan, pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (pendidik) ke penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Adam, Steffi dan M. T., 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam', *CBIS Journal*, 2015.

<sup>8</sup> Ibid.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses belajar yang dialami siswa bertumpu pada berbagai kegiatan mencari ilmu dan wawasan yang akan digunakan sebagai bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Azhar Arsyad, peran media pembelajaran, yaitu :<sup>9</sup>

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Ramli, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu :<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 26-27.

<sup>10</sup> M. Ramli, *Op.Cit.*

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya memiliki ukuran panjang dan lebar), misalnya gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar dan sebagainya.
- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi (memiliki panjang, lebar, dan tebal atau tinggi), misalnya benda sebenarnya, model, boneka dan sebagainya.
- c. Media audio (media dengar), misalnya radio dan *tape recorder*.
- d. Media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan), misalnya film, *slide*, *filmstrip*, *overhead projector*, dan sebagainya.
- e. Televisi (TV) dan *Video Tape Recorder* (VTR).

TV merupakan sebuah alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak yang jauh. Sedangkan VTR merupakan alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.

Sedangkan menurut Rudy Bretz, mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 8 macam, yaitu : (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio, (8) media cetak.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa macam media menurut para ahli secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembagian jenis media pembelajaran tersebut mempunyai persamaan, sehingga dapat

---

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman, dkk, '*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*', (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 20.

dibedakan menjadi tiga macam media pembelajaran, yaitu sebagai berikut

.<sup>12</sup>

1. Media *auditif* (audio), merupakan sebuah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, misalnya *tape recorder*, *voice note*, radio, music, dan lain-lain.
2. Media visual, merupakan sebuah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam wujud visual, misalnya gambar, poster, dan lain-lain.
3. Media audio visual, merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, misalnya video, film pendek, *slide show*, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa macam klasifikasi media pembelajaran tersebut, media-media tersebut dapat dipilih dan digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dengan kata lain berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung. Media-media tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik dan efektif juga efisien kepada siswanya.

## 2. Media Audio Visual

Pengertian audio visual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat dapat didengar dan dilihat, alat pandang dengar. Jadi dapat disimpulkan pengertian dari media pembelajaran berbasis audio visual adalah media perantara yang penerapannya melalui pandangan dan

---

<sup>12</sup> Aarief S. Sadiman, dkk, *Op.Cit*, h. 28-81.

pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Jenis-jenis media audio visual dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkain suara, cetak suara.
- b. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Media audio visual mempunyai kelebihan, yaitu dikarenakan memiliki dua unsur (suara dan gambar dinamis) sehingga dapat menyampaikan ekspresi secara tepat bagi penggunanya. Selain itu bahan pengajaran yang digunakan biasanya lebih tepat dalam menyimpulkan maknanya, sehingga lebih mudah dipahami dan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara optimal. Serta guru juga dapat bervariasi ketika pembelajaran dengan menampilkan video yang sesuai dengan materi dan siswa tidak merasa bosan.

Sedangkan kelemahan dari media audio visual, yaitu membutuhkan biaya yang cukup mahal karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas alat yang memadai dapat mendukung pembelajaran ini, misalnya proyektor / LCD. Selain itu ketika memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui media audio visual terkadang siswa membutuhkan tingkat

pemahaman yang tinggi karena otak diajak selain mendengarkan suara tetapi juga memproses hasil tangkapan visualisasi secara bersamaan.

### 3. Karakter Siswa Kelas I

Siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) digolongkan menjadi dua macam, yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah yaitu siswa yang menduduki kelas satu, dua dan tiga dengan rentang umur yang dimiliki biasanya 6-9 tahun. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi yaitu siswa yang menduduki kelas empat, lima, dan enam dengan rentang umur yang dimiliki biasanya 9-13 tahun.

Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini, terutama pada siswa kelas satu mereka biasanya mengalami masa peralihan dari taman kanak-kanak. Pada fase tersebut akan terjadi pengembangan keterampilan, yang apabila dikembangkan anak akan memiliki potensi diri secara maksimal.

Selain itu siswa kelas satu juga mengalami fase pertumbuhan fisik yang telah mencapai tingkat kematangan. Siswa dapat mengkoordinasi keseimbangan tubuh, dapat mengontrol emosi, berekspresi, dapat menentukan hal yang termasuk salah dan benar, dapat berpisah dengan orang tua, serta pada fase ini siswa kelas satu juga meningkat kemampuan baik motorik, sensorik maupun kognitif.

Siswa kelas satu cenderung membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret (nyata). Sehingga dalam pembelajarannya diperlukan adanya sumber belajar yang mendukung, biasanya guru memilih

menekankan pada lingkungan ada juga yang menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa kelas rendah (satu) apabila dilakukan oleh guru dengan menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru diterima oleh siswa, sehingga siswa juga mudah memahaminya.<sup>13</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Agar dapat memperoleh pengertian hasil belajar secara jelas, sebelum itu perlu dirumuskan mengenai pengertian dari belajar. Pengertian belajar menurut beberapa para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda. Menurut Burton, belajar adalah salah satu bentuk perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian belajar menurut James O. Whittaker, belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar. Sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam diri orang tersebut akibat dari orang tersebut mendapatkan pengalaman dan latihan.

---

<sup>13</sup> Riri Zulvira, Neviyarni, Irdamurni, 'Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), h. 1846-1851.

<sup>14</sup> Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

Perubahan tersebut banyak bentuknya, contoh yang sebelumnya orang tersebut tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, keterampilan, sifat sosial dan emosional. Menurut Slameto, perubahan akibat belajar mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu perubahan terjadi secara sadar, perubahan akibat belajar bersifat *continue* dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah, serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>16</sup>

Proses belajar dapat terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut yaitu hasil belajar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi fokus utama bagi guru adalah bagaimana strategi mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar sesuai yang diinginkan.<sup>17</sup>

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya mempunyai tujuan tertentu. Untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan seseorang sudah mencapai atau sudah berhasil dalam mencapai tujuannya maka harus ada ukuran atau penilaian tertentu sebagai tolak ukur. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar senantiasa diadakan

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3 - 4.

<sup>17</sup> S. B. Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.

pengukuran atau penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pasukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar adanya umpan balik sebagai hasil evaluasi yang akurat akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan.<sup>18</sup> Merujuk pada beberapa pendapat tersebut, maka dalam proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa (keberhasilan siswa) dimana proses pencapaiannya adalah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mengalami perubahan yang lebih baik kemajuan siswa itu diukur dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dasar yang berlaku dalam kurikulum. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan baik berupa tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun keterampilan atau tidak mengalami perubahan dalam belajar.

Banyak teori yang membahas mengenai klasifikasi hasil belajar, tetapi peneliti memilih menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikenal dengan sebutan Teori Taksonomi Bloom.

---

<sup>18</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 193.

Menurut Teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dibedakan menjadi 3 ranah, yaitu :

1. Aspek kognitif

Pada ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses yang berawal dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga yang lebih tinggi yaitu tingkat evaluasi.

2. Aspek afektif

Pada ranah ini terdiri dari 5 jenis perilaku, yaitu penerimaan; partisipasi; penilaian dan penentuan sikap; organisasi; pembentukan pola hidup.

3. Aspek Psikomotorik.

Pada ranah ini berdasarkan teori Simpson keberhasilan belajar dapat dilihat dengan adanya bentuk yang tampak pada peserta didik, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guided respons*), gerakan terbiasa, respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan Teori Taksonomi Bloom edisi revisi dalam penelitian ini tetapi hanya pada aspek kognitif secara spesifik pada ranah mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4) . Kecenderungan memilih ini didasarkan pada alasan bahwa ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 22.

formal. Ada beberapa perbedaan pada ranah kognitif setelah di revisi, yaitu di bedakan menjadi 6 tingkatan mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).<sup>20</sup> 6 tingkatan ini biasa dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6.

**Tabel 2. 1 Perbandingan Taksonomi Bloom dan Revisinya**

Taksonomi Bloom	Revisi Taksonomi Bloom	Keterangan
Pengetahuan	Mengingat	<i>Low order thinking skills</i>
Pemahaman	Memahami	
Penerapan	Mengaplikasikan	
Analisi	Menganalisis	<i>High Order Thinking Skills</i>
Sintesis	Mengevaluasi	
Evaluasi	Mengkreasi	

Untuk mengungkap hasil belajar pada pada ranah tersebut diperlukan patokan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ranah tersebut, dan kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Acuan yang digunakan yaitu dengan berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) revisi taksonomi bloom yang sering dijadikan acuan guru dalam membuat klasifikasi soal.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 74.

<sup>21</sup> *Ibid*, 74-76.

Tabel 2. 2 KKO Edisi Revisi Teori Taksonomi Bloom

<b>Mengingat (C1)</b>	<b>Memahami (C2)</b>	<b>Menerapkan (C3)</b>	<b>Menganalisis (C4)</b>	<b>Mengevaluasi (C5)</b>	<b>Menciptakan (C6)</b>
Mengetahui.... Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metode	Menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan.... Misalnya: metode, prosedur Memahami.... Misalnya: konsep, fakta, isi	Memecahkan masalah, membuat bagan / grafik, menggunakan... Misalnya: metode, prinsip, kaidah, konsep, prosedur	Mengenali kesalahan, memberikan... Misalnya: fakta-fakta Menganalisis... Misalnya: struktur, bagian, hubungan	Menilai berdasarkan norma internal... Misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	Menghasilkan... Misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun... Misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
Mengenali (identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan / melafalkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepkan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendekteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Mengkonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan

Menggaris bawah	Menunjukkan	Membuktikan	Memisahkan	Menilai	Mengkombinasikan
Menjodohkan	Menguraikan	Menghasilkan	Menyeleksi	Mengevaluasi	Mengarang
Memilih	Membedakan	Memperagakan	Memilih	Memberi saran	Merancang
Memberi definisi	Menyadur	Melengkapi	Membandingkan	Memberi argumentasi	Menciptakan
Menyatakan	Meramalkan	Menyesuaikan	Mempertentangkan	Menafsirkan	Mendesain
Dll.	Memperkirakan	Menemukan	Membagi	Merekomendasi	Menyusun kembali
	Menerangkan	Dll.	Membuat diagram	Memutuskan	Merangkaikan
	Menggantikan		Mendistribusikan	Dll.	Menyimpulkan
	Menarik kesimpulan		Menganalisis		Membuat pola
	Meringkas		Memilah-milah		Dll.
	Mengembangkan		Menerima pendapat		
	Membuktikan		Menyimpulkan		
	Dll.		Dll.		



Hasil prestasi belajar siswa sifatnya berbeda-beda (heterogen) antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya banyak sebab yang muncul. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor intern) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>22</sup>

- a. Faktor Internal, meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal, meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

## **5. Pembelajaran Geometri Kelas I Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Geometri adalah salah satu topik penting dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran geometri merupakan salah satu ilmu

---

<sup>22</sup> Slameto, *Op.Cit*, h. 54.

pengetahuan cabang matematika yang diajarkan pada bangku sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, jadi pembelajaran geometri sangat penting keberadaannya dalam matematika.<sup>23</sup>

Untuk anak sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas satu, pembelajaran geometri diajarkan masih yang dasar. Contohnya yaitu tentang mengenal berbagai macam bentuk yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu capaian pembelajaran kurikulum pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Materi geometri berdasarkan kurikulum merdeka pada kelas satu diperlukan agar anak mampu mengenali bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), membedakan bentuk, membedakan ukuran, melatih berpikir rasional dan dapat mengetahui konsep sederhana geometri dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman geometri dapat optimal apabila siswa mempunyai kemampuan visual yang baik, sehingga melibatkan proses kognitif visualisasi dan penalaran siswa untuk mengenali dan mengklasifikasikan bentuk.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi geometri tentang membedakan ukuran (pengukuran). Berdasarkan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar dibedakan menjadi 3 fase, yaitu fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas

---

<sup>23</sup> Farina Trias Alwasi et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Materi Menyusun Dan Mengurai Bangun Datar," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2023): 50–61, <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.208>.

IV, serta fase C untuk kelas V dan kelas VI.<sup>24</sup> Setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda. Capaian pembelajaran pengukuran untuk fase A diharapkan siswa dapat mengukur, membandingkan, dan mengurutkan panjang dan berat menggunakan satuan tidak baku.

Sedangkan capaian pembelajaran berdasarkan kelas satu yaitu siswa dapat memperkirakan, membandingkan, dan mengurutkan panjang dan berat objek secara tepat dan menggambarannya secara kualitatif menggunakan istilah “sama”, “berbeda”, “lebih”, dan “kurang”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu membandingkan dan mengurutkan panjang benda, siswa mampu memperkirakan panjang benda menggunakan satuan tidak baku, dan siswa mampu mengukur panjang benda menggunakan benda lain dan satuan tidak baku.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rahmiani tahun 2019 dengan NIM 10540906714, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah media pembelajaran audio visual

---

<sup>24</sup> Jamjema Jamjema et al., “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 119–27, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>.

berpengaruh terhadap hasil belajar. Peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan siswa kelas V sebanyak 29 anak dan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan.

Peneliti mengambil data menggunakan instrument tes hasil belajar menerapkan *pre-test* dan *post-test* dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistic inferensial uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan media audio visual, kemampuan awal 18 murid (62,07%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 11 murid (37,93%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Tetapi setelah diterapkan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sebanyak 21 murid (72,41%) memenuhi nilai KKM dan hanya 8 murid (27,59%) tidak memenuhi nilai KKM.

Uji t diperoleh perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,08 > 2,052$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia kelas V, sedangkan peneliti ingin

---

<sup>25</sup> Rahmiani, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, 2019.

mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bukhari Muslim 2020 dengan NIM 116180037, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD”. Permasalahan yang diambil yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan jenis *Quasi Experimental* dan populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa SDN 01 Nunggi dan SDN INPRES Nunggi 03.

Penelitian menggunakan uji *Independent Sample T-Test* pada taraf 5% dan diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig (2-tailed)  $0.000 \leq 0,05$ , hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pada hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig (2-tailed)  $0.007 \leq 0,05$ , hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pada minat belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar dan hasil belajar pada tema 5 subtema 1 kelas III SD.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

---

<sup>26</sup> Bukhari Muslim, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD*, 2020.

Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurhasanah tahun 2021 dengan NIM 1711240119, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi COVID-19 SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma”. Permasalahan yang diambil yaitu peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut selama pembelajaran dari karena COVID-19.

Setelah melakukan penelitian yaitu dengan cara observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan dan dibuktikan bahwa media audio visual sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena media audio visual memiliki fitur agar dapat mengirim gambar atau video pembelajaran melalui handphone android di tengah-tengah kegiatan proses belajar daring berlangsung dari rumah masing-masing siswa.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Perbedaannya yaitu pada skripsi menggunakan metode penelitian secara deskriptif (kualitatif), sedangkan

---

<sup>27</sup> Nurhasanah, *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi COVID-19 SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif dan pada mata pelajaran Matematika kelas I.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ikha Muhammad Amran, A. Etisya Trophy, dan Abd. Kadir tahun 2022 pada Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar Vol. 6 No. 2, dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD INPRES 12/79 Polewali”. Permasalahan yang diambil pada penelitian tersebut yaitu apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, tes, dan observasi. Peneliti melakukan penelitian menjadi 2 tahap siklus. Berdasarkan hasil dari penelitian siklus I (belum menggunakan media audio visual) ditemukan bahwa 9 orang dari 16 siswa memperoleh nilai tuntas (56,25%) dan 7 orang dari 16 siswa (43,75%) yang memperoleh nilai tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II (setelah menggunakan media audio visual) ditemukan bahwa 13 orang dari 16 siswa (81,25%) yang memperoleh nilai tuntas dan 3 orang dari 16 siswa (18,75%) yang memperoleh nilai tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama penggunaan media audio visual dalam pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>28</sup> Muhammad Amran, A. Etisya Trophy, and Abd. Kadir, ‘Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Polewali’, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 276–293

penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. Perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut ingin mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Fuji Kirani, dan Mochamad Guntur tahun 2023 pada Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 1, dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Walahar”. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan oleh siswa kelas V SDN 2 Walahar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh skor rata-rata 75,03 pada pre-test dan skor rata-rata 80,83 pada post-test. Pada uji Paired Sample T-test mendapatkan nilai signifikan 0,000 pada temuan penelitian. Hasil keputusan dari penelitian ini yaitu  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dikarenakan  $0,000 < 0,005$ . Temuan penelitian mendukung gagasan bahwa materi pembelajaran audio visual bisa meningkatkan prestasi akademik siswa kelas V di SDN 2 Walahar.

Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa hasil belajar siswa cenderung lebih rendah saat melaksanakan pre-test dibandingkan pada tahap post-test.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. Perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut ingin mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I.

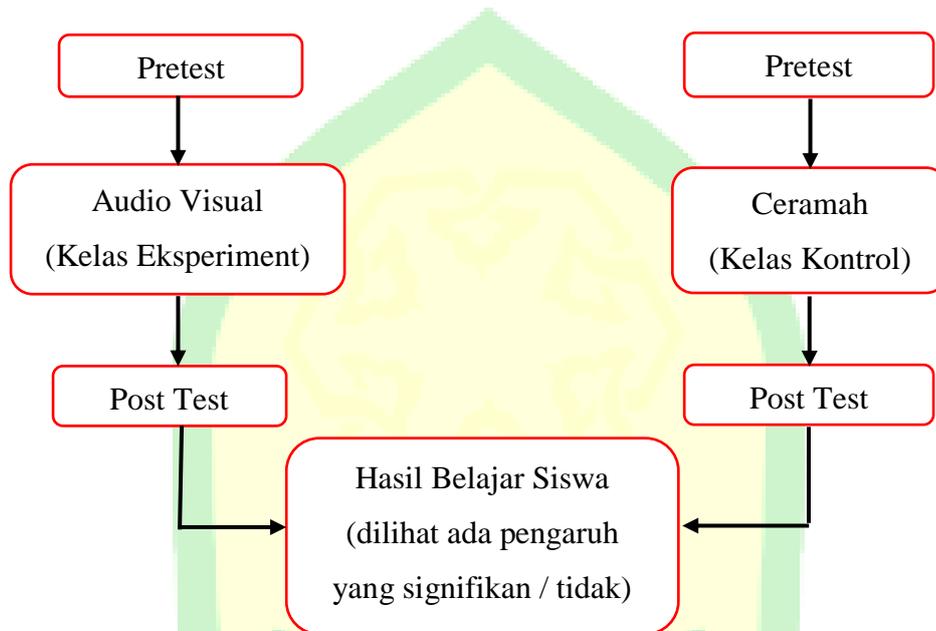
Berdasarkan pemaparan beberapa hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yaitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual maka dapat efektif (berpengaruh) terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa, maka semakin tinggi juga pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.

---

<sup>29</sup> Fuji Kirani and Mochamad Guntur, 'Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Walahar', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8.1 (2023), 56–63 <<https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9692>>.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan beberapa pemaparan permasalahan diatas, telah dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimental, variabel X (Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Penelitian quasi eksperimental mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, artinya berupaya melihat pengaruh variabel terhadap variabel yang lain dalam keadaan terkontrol secara ketat.

Quasi eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest nonequivalent Control Group Design* artinya dalam eksperimen ini, dua kelompok yang dipilih secara tidak acak/random sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi post test (tes akhir). Tujuan penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual.

Desain pada penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan 2 kelas. Kelas tersebut yaitu kelas IA sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IB sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ketika awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan media pembelajaran diberikan *pre-*

*test* terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*. Begitu juga pada kelas kontrol, ketika awal pembelajaran diberikan *pre-test* kemudian dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI Walisongo 1 yang beralamat di JL. Barat Pasar Brangkal No. 460, Kedungmaling, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, subjek dalam penelitian ini adalah kelas I MI Walisongo 1. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bulan April sampai selesai. Waktu penelitian ini diawali dengan pengajuan matriks judul penelitian pada bulan September – Oktober 2023. Selanjutnya seminar proposal pada bulan Desember 2023, dilanjutkan dengan penelitian hingga selesai.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti.<sup>30</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau

---

<sup>30</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Jogjakarta, 2022), 16.

obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI Walisongo 1 siswa tahun ajaran 2023/2024.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang akan diteliti.<sup>31</sup> Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dengan begitu maka, pemilihan kelas eksperimen dilakukan dengan cara menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.<sup>32</sup> Teknik tersebut dilakukan karena sesuai dengan keadaan di MI Walisongo 1 yang jumlah siswa kelas I setiap kelas < 30, jadi peneliti mengambil dua kelas A (22 siswa) dan B (21 siswa) yang satu dijadikan kelas eksperimen dan yang satunya dijadikan kelas kontrol.

### D. Definisi Operasional Variabel

Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif. Pada penelitian ini,

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 34.

<sup>32</sup> *Ibid*, 36.

peneliti akan menerapkan media pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan video pembelajaran yang ada di youtube, kemudian menampilkannya menggunakan bantuan proyektor / LCD kepada siswa.

Dikarenakan peneliti mengambil penelitian pada jenjang kelas rendah yaitu kelas I, maka peneliti ketika menampilkan video pembelajaran akan memberikan sedikit penjelasan maksud dari informasi yang disampaikan. Hal tersebut memiliki maksud agar informasi dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal. Siswa setelah melihat dan mendengarkan video pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang ingin dicapai pada mata pelajaran matematika kelas I, yaitu sesuai dengan indikator hasil belajar, diharapkan siswa mampu menentukan, menemukan, mendemonstrasikan, dan menghitung ukuran suatu benda dengan menggunakan satuan tidak baku (**Menerapkan, C3**) serta diharapkan siswa mampu memilih, menganalisis dan membandingkan ukuran suatu benda (**Menganalisis, C4**).

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. Untuk menentukan variabel harus disertai dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab

perubahan variabel lain.<sup>33</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas.<sup>34</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, dan tes. Untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi. Yang menjadi observator yaitu guru kelas I yang berada di lokasi penelitian, yaitu Dra. Isti Sadarulyani dengan mengisi lembar observasi yang sudah dibuat peneliti. Untuk mengukur uji coba kevalidan dari instrument, dikarenakan tempat peneliti melakukan penelitian hanya memiliki kelas I paralel sebanyak dua kelas, jadi untuk perlakuan uji coba peneliti melakukan di tempat sekolah yang berbeda. Sekolah tersebut yaitu di MI Mujahidin yang beralamat di Jl. Masjid Tiban Nurul Huda Daleman Japan, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 16-17.

<sup>34</sup> *Ibid*, 17.

Sedangkan untuk mengukur variabel hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode tes sebagai metode pokok. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Tes ini berupa tes tertulis, penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator-indikator hasil belajar peserta didik.

### **1. Observasi**

Untuk mengecek ketercapaian pelaksanaan penerapan dari media pembelajaran, dapat dilakukan observasi melalui pengisian lembar observasi. Observasi mengisi lembar observasi sesuai dengan langkah pembelajaran yang digunakan peneliti. Dalam langkah pembelajaran tersebut ada beberapa langkah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu yang pertama guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai awal kegiatan pendahuluan ketika proses pembelajaran. Selanjutnya langkah yang kedua yaitu guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Guru membentuk dan membimbing siswa agar berkelompok dan duduk sesuai pembagian kelompok masing-masing serta mempersiapkan siswa agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Langkah yang ketiga yaitu menyampaikan informasi. Pada langkah ini peneliti memutar video pembelajaran yang digunakan kepada

siswa. Langkah selanjutnya yang keempat yaitu membimbing kelompok belajar dalam tim (kerja tim). Pada langkah ini siswa dibimbing dan diberi arahan agar dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian langkah yang kelima yaitu mengadakan kuis. Untuk kuis ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan siswa setiap kelompok berebut untuk menjawab. Kuis ini dilakukan sebagai tolak ukur dari pemahaman ilmu yang didapatkan. Selanjutnya langkah yang keenam yaitu memberikan penghargaan prestasi tim. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi (hadiah) dari kelompok yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang sudah diajukan peneliti. Berikut ini lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Tanggapan Siswa
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>		
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa, berdoa dan memusatkan perhatian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlihat siap belajar</li> <li>• Siswa menjawab respon guru (salam, absensi, berdoa)</li> </ul>
2.	Siswa diberi pertanyaan terkait materi sebelumnya sebagai langkah awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab guru</li> </ul>
3.	Siswa diberitahu mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan dan melihat ke arah guru</li> </ul>
4.	Guru memberikan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlihat senang</li> </ul>
5.	Guru mempersiapkan media audio visual yang akan digunakan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlihat senang dalam persiapan penggunaan media audio visual dan dalam pembagian kelompok</li> </ul>
6.	Terdapat kegiatan <i>pre-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>		

7.	Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok tertarik menjawab pertanyaan</li> </ul>
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan mengkondisikan siswa untuk siap menyaksikan tayangan video yang akan ditampilkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerti langkah yang dijelaskan guru</li> <li>Siswa terlihat siap dan tertarik terhadap penggunaan media audio visual saat pembelajaran</li> </ul>
9.	Guru menayangkan video tentang pengukuran panjang benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>Siswa memperhatikan guru ketika berlangsungnya pembelajaran menggunakan media audio visual</li> <li>Perhatian siswa terpusat pada materi yang ditampilkan melalui video</li> </ul>
10.	Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video dan mengaitkan kesesuaian inti isi dari video dengan materi dan memberikan soal LKPD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok aktif bertanya dan mengerjakan soal LKPD yang dibeikan oleh guru</li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>		
11.	Terdapat Kegiatan <i>post-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru</li> </ul>
12.	Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok ikut menyimpulkan sesuai pemahaman yang sudah didapat</li> </ul>
13.	Guru memberikan evaluasi berupa soal pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan guru</li> </ul>
14.	Guru memberi kesempatan untuk bertanya perihal yang belum dipahami terkait materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merespon guru dengan bertanya</li> </ul>
15.	Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa antusias dalam melakukan refleksi pembelajaran</li> </ul>
16.	Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan apresiasi penghargaan terhadap kelompok yang paling aktif ketika mengikuti pembelajaran dan kembali memberikan motivasi kepada semua siswa agar tetap belajar dengan giat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlihat senang dan antusias memperhatikan guru</li> <li>Siswa terlihat termotivasi lagi agar lebih giat dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>
17.	Guru memberikan salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam penutup</li> </ul>

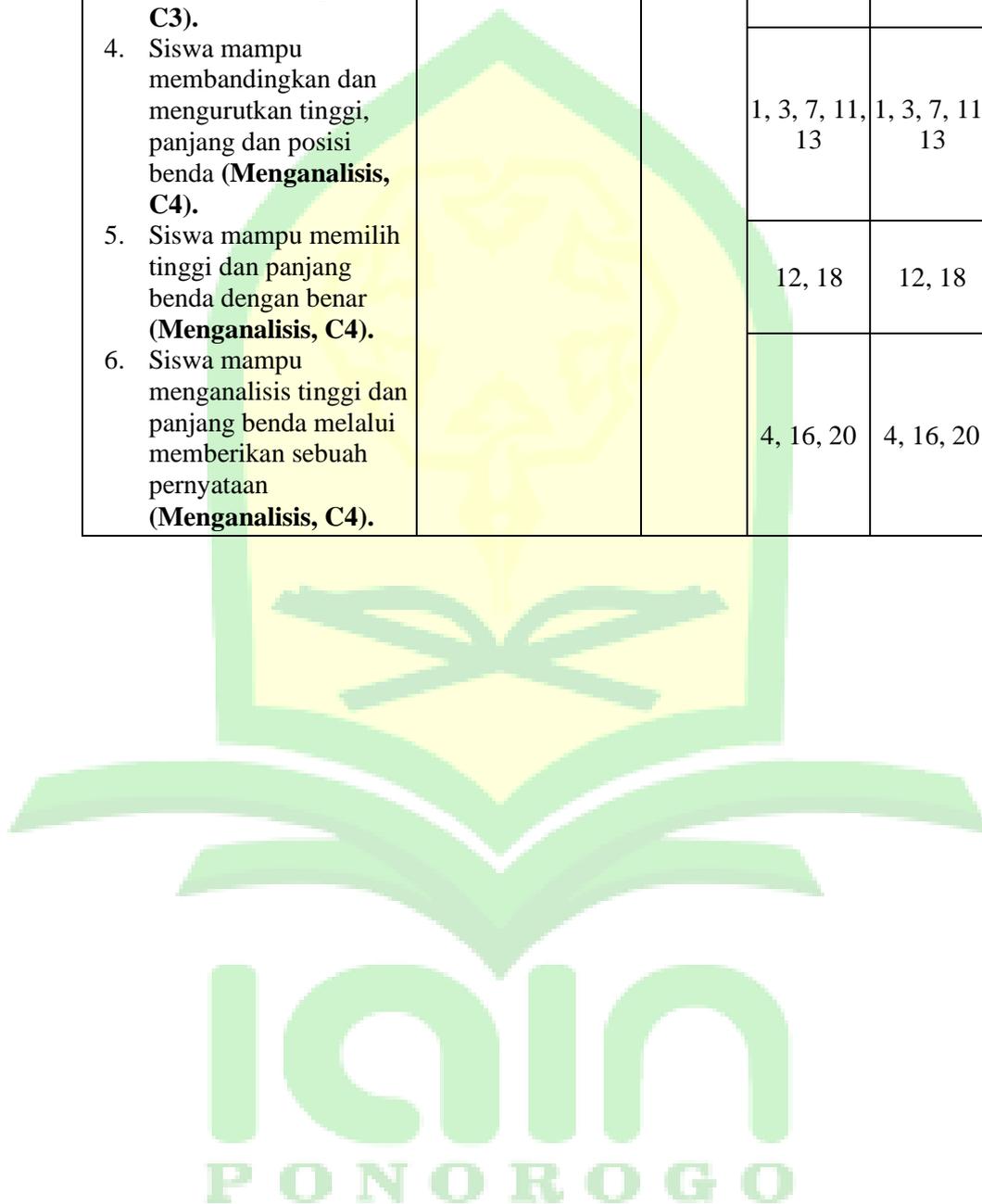
## 2. Tes

Untuk mengecek ketercapaian hasil belajar siswa, peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* dengan berpedoman pada indikator dari hasil belajar. Indikator tersebut yaitu siswa dapat menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang maksimal. Maksudnya siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menjelaskan tentang materi pengukuran benda. Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran siswa diasumsikan dapat membandingkan dan mengurutkan tinggi benda, panjang benda, posisi benda serta siswa diasumsikan dapat mengukur panjang benda dalam satuan tidak baku. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes sebelum dilakukan uji coba soal *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes**

Indikator Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Soal	Nomor Soal	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1. Siswa mampu menentukan tinggi dan panjang benda <b>(Menerapkan, C3).</b>	Disajikan soal, peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut	Pilihan Ganda	2, 5, 15	2, 5, 15
2. Siswa mampu menemukan dan mendemonstrasikan cara mengukur tinggi dan panjang benda dengan benar <b>(Menerapkan, C3).</b>			6, 8	6, 8

3. Siswa mampu menghitung tinggi dan panjang benda menggunakan satuan tidak baku dengan benar ( <b>Menerapkan, C3</b> ).			9, 10, 14, 17, 19	9, 10, 14, 17, 19
4. Siswa mampu membandingkan dan mengurutkan tinggi, panjang dan posisi benda ( <b>Menganalisis, C4</b> ).			1, 3, 7, 11, 13	1, 3, 7, 11, 13
5. Siswa mampu memilih tinggi dan panjang benda dengan benar ( <b>Menganalisis, C4</b> ).			12, 18	12, 18
6. Siswa mampu menganalisis tinggi dan panjang benda melalui memberikan sebuah pernyataan ( <b>Menganalisis, C4</b> ).			4, 16, 20	4, 16, 20



Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrument Penilaian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data	Rincian Soal	Banyaknya Butir Soal
Apakah penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1?	Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual	Indikator di samping dilaksanakan dengan menggunakan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. 3) Menyampaikan informasi (peneliti memutar video pembelajaran kepada siswa). 4) Membimbing kelompok belajar dalam tim (kerja tim). 5) Kuis 6) Penghargaan prestasi tim.	Observasi	Lembar Observasi	-	-
	• Hasil Belajar Siswa	➢ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu menentukan tinggi dan panjang benda (C3).	Tes	Tes	2, 5, 15	3

		➤ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu menemukan dan mendemonstrasikan cara mengukur tinggi dan panjang benda dengan benar (C3).	Tes	Tes	6, 8	2
		➤ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu menghitung tinggi dan panjang benda menggunakan satuan tidak baku dengan benar (C3).	Tes	Tes	9, 10, 14, 17, 19	5
		➤ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu membandingkan dan mengurutkan tinggi, panjang dan posisi benda (C4).	Tes	Tes	1, 3, 7, 11, 13	5
		➤ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu memilih tinggi dan panjang benda dengan benar (C4).	Tes	Tes	12, 14	2
		➤ Setelah menangkap informasi dari tayangan video pembelajaran, siswa mampu menganalisis tinggi dan panjang benda melalui memberikan sebuah pernyataan (C4).	Tes	Tes	4, 16, 20	3

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti.<sup>35</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu tes yang akan diukur dan yang akan dilakukan sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga memiliki validitas yang rendah atau tinggi.

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesatuan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji validitas isi (*Content Validity*), menggunakan formula Aiken. Validitas isi menunjukkan kelayakan dari butir-butir pertanyaan dalam soal tersebut dengan melakukan pengujian kelayakan isi tes kepada yang berkompeten, sehingga dapat mendukung tujuan pengukuran pada instrumen yang berfungsi secara valid. Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

$$V: \frac{S}{[n(c-1)]}$$

<sup>35</sup> *Ibid*, 31.

<sup>36</sup> Silvia Khofifatul Damayanti & Retno Widyaningrum, "Jurnal Tadris IPA Indonesia Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis Science Education for Sustainable Development (SESD) Untuk Meningkatkan Kemampuan" 3, no. 3 (2023): 280.

Keterangan:

V : Indeks validitas isi

S : Jumlah skor

n : Jumlah rater / validator

c : Jumlah kategori rating

Data hasil uji validitas menggunakan rumus diatas dapat dikatakan valid apabila  $V > 0,90$  dan dikatakan tidak valid apabila  $< 0,90$ . Kemudian dikomparasikan dengan kriteria validitas sesuai dengan tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Kategori Validitas Berdasarkan Aiken V**

<b>Rentang Skor (V)</b>	<b>Tingkat Kevalidan</b>
$V \leq 0,4$	Validitas Rendah
$0,4 - 0,8$	Validitas Sedang
$V \geq 0,8$	Validitas Tinggi

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji instrumen keterlaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan uji validitas instrument kepada beberapa validator ahli, yaitu Shelvya Fauziah Ardi, S.Pd.I., M.A., selaku dosen ahli, Muslikhatin, S.Pd., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran, dan Dadang Aulia Rakhmad, S.E., selaku guru mata pelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan validasi isi sebagai alat ukur dalam mengetahui sejauh mana isi dari alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang digunakan, untuk mengetahui setiap validasi instrument yang digunakan, berikut penjelasannya:

a. Validasi Modul Ajar

Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari modul ajar yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan proses pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi modul ajar :

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Modul Ajar**

No	Komponen	Kriteria
1.	Identitas Modul Ajar	Menunjukkan identitas Penyusun, Instansi, Tahun Penyusunan, Jenjang Sekolah, Mata Pelajaran, Fase / Kelas, Materi, dan Alokasi Waktu
2.	Kompetensi Awal	Menunjukkan kompetensi awal peserta didik
3.	Profil Pelajar Pancasila	Menunjukkan profil pelajar Pancasila
4.	Sarana dan Prasarana	Menunjukkan sarana dan prasarana yang digunakan
5.	Target Peserta Didik	Menunjukkan target peserta didik
6.	Model Pembelajaran	Menunjukkan menggunakan model pembelajaran secara tepat
7.	Tujuan Kegiatan Pembelajaran	Menunjukkan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai
8.	Pemahaman Bermakna dan Pertanyaan Pemantik	Terdapat pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan pemberian umpan balik, Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dipahami dan penulisan sesuai dengan ejaan PUEBI
9.	Kegiatan Pembelajaran	Menunjukkan langkah-langkah pembelajaran ditulis secara rinci melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan skenario pembelajaran tersusun secara runtut
10.	Asesmen / Penilaian	Terdapat asesmen / penilaian
11.	Kegiatan Pengayaan dan Remedial	Terdapat kegiatan pengayaan dan remedial untuk peserta didik
12.	Refleksi Peserta Didik dan Guru	Terdapat refleksi untuk peserta didik dan guru
13.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Terdapat LKPD yang disusun sesuai dengan materi kegiatan pembelajaran

14.	Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	Terdapat bahan bacaan guru dan peserta didik sebagai pelengkap penambah materi pembelajaran
15.	Glosarium dan Daftar Pustaka	Menunjukkan glosarium dan daftar pustaka yang digunakan

Berikut merupakan aspek yang terdapat pada lembar validasi modul ajar :

**Tabel 3. 6 Hasil Validasi Ahli Modul Ajar**

No.	Aspek yang dinilai	Validator ke-		
		1	2	3
<b>Format</b>				
1.	Modul ajar disusun secara runtut	4	5	5
2.	Kejelasan identitas modul ajar	5	5	5
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan	5	5	5
4.	Mencantumkan mata pelajaran	5	5	5
5.	Mencantumkan fase/kelas	5	5	5
6.	Kesesuaian alokasi waktu	5	5	5
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
7.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	5	4	5
8.	Menggunakan media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran	5	5	4
9.	Skenario pembelajaran tersusun secara runtut	5	5	5
10.	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif belajar	5	4	5
11.	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik	4	5	5
<b>Bahasa</b>				
12.	Menggunakan tata Bahasa yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar	4	5	5
13.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5	5	4
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	4	5	5
15.	Penulisan sesuai dengan kaidah PUEBI	4	5	5

Pada validasi modul ajar ini terdapat beberapa masukan dari validator, diantaranya yaitu untuk lebih memperbaiki pada bagian pendahuluan karena berdoa di awal pembelajaran dilakukan sebanyak

2 kali. Selain itu, terdapat masukan dan apresiasi bahwa modul ajar sudah baik karena sudah menyesuaikan yang dipakai sekolah. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan aiken v:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Aiken V Modul Ajar**

Butir	Penilai			S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	$\sum^s$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_02	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_03	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_04	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_05	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_06	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_07	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	VALID
Butir_08	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
Butir_09	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_10	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	VALID
Butir_11	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_12	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_13	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
Butir_14	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_15	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>73</b>	<b>73</b>	<b>55</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>171</b>	<b>180</b>	<b>0,95</b>	<b>VALID</b>

Berdasarkan uji validitas menggunakan aiken pada program excel, diperoleh hasil bahwa setiap aspek memiliki kategori tinggi / valid. Kesimpulannya yaitu modul ajar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MI Walisongo 1.

b. Validasi Lembar Observasi Untuk Keterlaksanaan Pembelajaran

Validasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur kelayakan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

penerapan media pembelajaran berbasis audio visual. Berikut aspek lembar validasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument yang akan digunakan. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran:

**Tabel 3. 8 Kisi-kisi Lembar Observasi Untuk Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Komponen	Kriteria
1.	Kejelasan setiap butir pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	Menunjukkan kejelasan setiap butir pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
2.	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	Menunjukkan kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi
3.	Ketepatan Bahasa yang digunakan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	Menunjukkan ketepatan penggunaan Bahasa yang digunakan secara benar pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
4.	Lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran	Menunjukkan lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran
5.	Lembar observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran	Menunjukkan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup secara rinci dan runtut
6.	Tingkat kebenaran lembar observasi	Menunjukkan tingkat kebenaran lembar observasi
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti	Menunjukkan penggunaan Bahasa yang mudah dipahami
8.	Terdapat kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Menunjukkan adanya kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
9.	Bahasa yang digunakan efektif	Menunjukkan penggunaan Bahasa secara efektif
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	Menunjukkan penggunaan Bahasa sesuai dengan PUEBI

Berikut aspek dari setiap instrument yang terdapat dalam validasi lembar observasi:

**Tabel 3. 9 Hasil Validasi Ahli Untuk Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator ke-		
		1	2	3
<b>Kejelasan</b>	1. Kejelasan setiap butir pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	5	5
	2. Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	5	5
<b>Ketepatan isi</b>	3. Ketepatan Bahasa yang digunakan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	5	5	4
	4. Lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	5	5
<b>Relevansi</b>	5. Lembar observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran	5	5	5
<b>Kevalidan isi</b>	6. Tingkat kebenaran lembar observasi	5	4	5
<b>Ketepatan bahasa</b>	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	5	5
	8. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4	5	5
	9. Bahasa yang digunakan efektif	4	5	5
	10. Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	4	5	5

Pada validasi keterlaksanaan pembelajaran ini, para validator memberikan masukan dan apresiasi bahwasannya lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini sudah baik. Tetapi hanya perlu ada catatan tambahan sebagai catatan penelitian. Berikut merupakan hasil uji validitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus aiken v:

P O N O R O G O

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Aiken V Keterlaksanaan Pembelajaran**

Butir	Penilai			S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	$\sum^s$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_02	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_03	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
Butir_04	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_05	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_06	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	VALID
Butir_07	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_08	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_09	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_10	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>111</b>	<b>120</b>	<b>0,93</b>	<b>VALID</b>

Berdasarkan uji validitas menggunakan aiken pada program excel, diperoleh hasil bahwasannya setiap aspek memiliki kategori tinggi / valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai instrumen penelitian agar dapat mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MI Walisongo 1.

c. Validasi Lembar Soal *Pre-test & Post-test*

Validasi lembar soal *pre-test & post-test* bertujuan untuk mengukur kevalidan dari setiap butir soal *pre-test & post-test* dalam pembelajaran menggunakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual. Berikut aspek dari setiap instrument yang terdapat dalam validasi lembar soal *pre-test & post-test* :

Tabel 3. 11 Lembar Validasi Ahli Soal *Pre-test & Post-test*

Aspek	Indikator	Validator ke-		
		1	2	3
Kejelasan	1. Petunjuk pengisian <i>pre test &amp; post test</i> dinyatakan dengan jelas	4	5	5
	1. Kejelasan setiap butir soal	5	5	4
Ketepatan isi	2. Ketepatan butir soal sesuai dengan tingkat anak SD/MI	4	5	5
Relevansi	4. Butir soal berkaitan dengan materi	5	5	5
Kevalidan isi	5. Tingkat kebenaran butir soal	4	5	5
Ketepatan Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	5
	7. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	5	5
	8. Bahasa mudah dipahami dan dimengerti	4	5	5
	9. Penulisan pertanyaan sesuai dengan PUEBI	4	5	5

Pada validasi soal *pre-test* dan *post-test* ini para validator memberikan masukan bahwa *pre-test & post-test* sudah baik, tetapi sarannya untuk membuat soal cadangan, agar dapat dijadikan cadangan apabila ada soal yang gugur. Berikut hasil uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus aiken v:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Aiken V Soal *Pre-test & Post-test*

Butir	Penilai			S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	∑ <sup>s</sup>	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_02	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	VALID
Butir_03	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_04	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	VALID
Butir_05	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_06	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_07	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_08	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
Butir_09	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	VALID
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>29</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>108</b>	<b>0,93</b>	<b>VALID</b>

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan aiken pada program excel, diperoleh hasil bahwasannya setiap aspek memiliki kategori nilai yang tinggi / valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test & post-test* dapat digunakan sebagai instrumen penelitian agar dapat mengetahui hasil pembelajaran yang tidak menggunakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas kontrol dan pembelajaran yang menggunakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MI Walisongo 1.

Sedangkan untuk menguji validitas data, dapat dilakukan melalui korelasi dengan nilai totalnya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut :<sup>37</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2}(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

<sup>37</sup> *Ibid*, 32.

$n$  : Banyaknya subyek yang dikenai tes

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y butir soal

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor y.

Selanjutnya setelah diperoleh  $r_{xy}$ , maka nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Tetapi jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

**Tabel 3. 13 Kriteria Untuk Validitas Butir Soal**

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pembelajaran soal *pre-test* pada kelas uji coba, peneliti menguji menggunakan program *SPSS 26.0 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 14 Hasil Validitas Uji Coba Soal *Pre-test***

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,168	0,391	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_2	-0,056	0,776	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_3	0,661	0,000	VALID	TINGGI
Soal_4	0,661	0,000	VALID	TINGGI
Soal_5	0,661	0,000	VALID	TINGGI
Soal_6	0,015	0,938	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_7	0,733	0,000	VALID	TINGGI
Soal_8	0,733	0,000	VALID	TINGGI
Soal_9	0,733	0,000	VALID	TINGGI
Soal_10	0,015	0,938	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_11	0,060	0,760	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH

Soal_12	0,060	0,760	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_13	0,159	0,420	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_14	0,857	0,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_15	0,661	0,000	VALID	TINGGI
Soal_16	0,159	0,420	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_17	-0,039	0,843	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_18	0,661	0,000	VALID	TINGGI
Soal_19	0,087	0,659	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_20	0,589	0,001	VALID	SEDANG

Menurut Imam Ghozali validitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, apabila hasil nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan dari soal tersebut adalah valid. Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test* yang valid yaitu nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 14, 15, 18, dan 20. Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , sedangkan nomor soal yang lain menunjukkan tidak valid sehingga dapat dikatakan gugur. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah soal *pre-test* dilakukan percobaan di kelas uji coba menunjukkan bahwa hasilnya ada 10 soal yang gugur / tidak valid, tetapi per indikator ada keterwakilan soal yang tidak gugur. Sehingga peneliti menggunakan soal *pre-test* yang sudah diuji kevalidannya (yang tidak gugur) sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil pembelajaran soal *post-test* pada kelas uji coba, peneliti menguji menggunakan program *SPSS 26.0 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 15 Hasil Validitas Uji Coba Soal *Post-test***

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,026	0,391	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_2	-0,032	0,776	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_3	0,680	0,000	VALID	TINGGI

Soal_4	0,607	0,000	VALID	TINGGI
Soal_5	0,680	0,000	VALID	TINGGI
Soal_6	0,026	0,938	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_7	0,752	0,000	VALID	TINGGI
Soal_8	0,752	0,000	VALID	TINGGI
Soal_9	0,752	0,000	VALID	TINGGI
Soal_10	0,026	0,938	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_11	0,068	0,760	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_12	0,068	0,760	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_13	0,099	0,420	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_14	0,875	0,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_15	0,680	0,000	VALID	TINGGI
Soal_16	0,099	0,420	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_17	-0,032	0,843	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_18	0,607	0,000	VALID	TINGGI
Soal_19	0,026	0,659	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_20	0,680	0,001	VALID	SEDANG

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* yang valid yaitu nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 14, 15, 18, dan 20. Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , sedangkan nomor soal yang lain menunjukkan tidak valid sehingga dapat dikatakan gugur. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah soal *post-test* dilakukan percobaan di kelas uji coba menunjukkan bahwa hasilnya ada 10 soal yang gugur / tidak valid, tetapi per indikator ada keterwakilan soal yang tidak gugur. Sehingga peneliti menggunakan soal *post-test* yang sudah diuji kevalidannya (yang tidak gugur) sebanyak 10 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji tingkat kekonsistenan jawaban responden.<sup>38</sup> Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau

<sup>38</sup> *Ibid*, 33.

konsistensi jawaban responden semakin tinggi juga. Untuk mengukur reliabilitas data penelitian maka dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$  : Jumlah varian skor tiap-tiap item

$s_t^2$  : Varian total

1 : Bilangan konstanta.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for windows*, hasil  $r_{11}$  dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, serta derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ .<sup>40</sup>

Jika  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka butir instrument tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel.

Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel.

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 121.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas tes digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 16 Kategori Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berikut ini hasil uji coba soal *pre-test* pada kelas uji coba :

**Tabel 3. 17 Data Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* Soal *Pre-test***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *cronbach's Alpha* pada soal *pre-test* di kelas uji coba menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,711 yang memiliki arti bahwa nilai reliabilitas tersebut  $> 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dikatakan *reliabel* dengan kategori reliabilitas tinggi.

Berikut ini hasil uji coba soal *post-test* pada kelas uji coba:

**Tabel 3. 18 Data Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* Soal *Post-test***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.706	20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *cronbach's Alpha* pada soal *pre-test* di kelas uji coba menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,706 yang memiliki arti bahwa nilai reliabilitas tersebut  $> 0,60$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dikatakan *reliabel* dengan kategori reliabilitas tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian.<sup>41</sup> Teknik analisis data terdiri dari teknik statistika deskriptif dan teknik statistika inferensial. Perhitungan statistika deskriptif digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi, mean, media, modus, varian, kurtosis, dll. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk yang berkaitan dengan pengambilan kesimpulan yaitu uji hipotesis. Hipotesis yang sudah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji t, tetapi terlebih dahulu akan diujikan prasyarat analisis.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-wilk*. Metode *Shapiro-wilk* merupakan salah satu metode untuk menguji normalitas data yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil ( $N < 50$ ). Rumus *Shapiro-wilk* adalah sebagai berikut :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 37.

*Shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi 5% dapat digunakan mengambil keputusan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal
- b. Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Untuk menguji homogenitas variansi ini digunakan metode Uji *Levene Test* dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{F_{\text{pembilang}}}{F_{\text{penyebut}}}$$

Uji *Levene Test* dengan taraf signifikansi pada kolom *Based on mean* dapat digunakan mengambil keputusan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data adalah homogen
- b. Nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data adalah tidak homogen

## **2. Uji Hipotesis**

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis, peneliti melakukan uji “t” yang satu sama lain tidak memiliki hubungan. Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil

yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Jika ada perbedaan rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus yang digabungkan yaitu :

$$S_{\bar{x}_2 - \bar{x}_1} = \sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}$$

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{S_{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Adapun langkah-langkah menghitung uji t independent sebagai berikut :

a. Rumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual

b. Menganalisis Data Awal

c. Menghitung Rumus Nilai T

d. Menentukan  $H_0$  Ditolak atau Diterima

e. Membuat Kesimpulan

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

1. Biodata Madrasah

**Tabel 4. 1 Biodata MI Walisongo 1**

Nama Madrasah	MI Walisongo 1
Tahun Berdiri	1947
NSM	111235160118
NPSN	60717302
Alamat	Jl. Barat Pasar Brangkal No. 460, Kedungmaling, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, 61361
Telepon	085645047561
Email	<a href="mailto:walisongo1kedungmaling@gmail.com">walisongo1kedungmaling@gmail.com</a>
Status Sekolah	Swasta
Organisasi Penyelenggara	Yayasan Sosial Pendidikan Islam Walisongo
Naungan	Kementrian Agama Republik Indonesia
Status Akreditasi	Terakreditasi A
SK. Nomor/Tanggal	1334/BAN-SM/SK/2020 tanggal 15 Desember 2020

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MI Walisongo 1 yang mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MI Walisongo 1 perlu mempunyai Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun Visi dan Misi serta tujuan MI Walisongo 1 yaitu :

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Walisongo 1 sebagai lembaga yang Islami, berkualitas unggul, berakhlakul karimah, berprestasi, berwawasan (lingkungan, Pancasila, IPTEK dan IMTAQ), serta bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, Inovatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, Sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan pribadi yang disiplin, tertib dan berakhlak mulia.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam kreasi, prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih, indah, rindang, sehingga tercipta suasana kondusif untuk pembelajaran dan interaksi antar warga madrasah.
- 6) Mewujudkan warga Madrasah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- 7) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 8) Menerapkan manajemen aspiratif dan parsipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kultur Madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami
- 3) Menjadi Madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- 5) Mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
- 6) Menciptakan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.
- 7) Melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
- 9) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.
- 10) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multimedia berbasis IT.
- 11) Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat.
- 12) Melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasil dalam bentuk karya ilmiah.
- 13) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- 14) Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
- 15) Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas.

16) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu Madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**

Penelitian ini membahas mengenai perubahan hasil belajar lebih fokusnya pada aspek kognitif C3 dan C4 siswa. Untuk dapat mengetahui keterlaksanaannya, peneliti mengolah data yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di MI Walisongo 1 pada tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 April 2024, dengan objek penelitian yaitu kelas IA sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelas IB sebagai kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Materi dalam penelitian ini yaitu pengukuran panjang benda.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk setiap kelas. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk melakukan observasi atau pengamatan keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Yang menjadi observer yaitu guru kelas I (Dra. Isti Sadarulyani).

**P O N O R O G O**

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Tanggapan Siswa	Penilaian			
			SB	B	C	K
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>						
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa, berdoa dan memusatkan perhatian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlihat siap belajar</li> <li>Siswa menjawab respon guru (salam, absensi, berdoa)</li> </ul>	✓			
2.	Siswa diberi pertanyaan terkait materi sebelumnya sebagai langkah awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab guru</li> </ul>	✓			
3.	Siswa diberitahu mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan dan melihat ke arah guru</li> </ul>	✓			
4.	Guru memberikan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlihat senang</li> </ul>	✓			
5.	Guru mempersiapkan media audio visual yang akan digunakan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlihat senang dalam persiapan penggunaan media audio visual dan dalam pembagian kelompok</li> </ul>	✓			
6.	Terdapat kegiatan <i>pre-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru</li> </ul>	✓			
<b>KEGIATAN INTI</b>						
7.	Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok tertarik menjawab pertanyaan</li> </ul>	✓			
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan mengkondisikan siswa untuk siap menyaksikan tayangan video yang akan ditampilkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerti langkah yang dijelaskan guru</li> <li>Siswa terlihat siap dan tertarik terhadap penggunaan media audio</li> </ul>	✓ ✓			

		visual saat pembelajaran				
9.	Guru menayangkan video tentang pengukuran panjang benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>Siswa memperhatikan guru ketika berlangsungnya pembelajaran menggunakan media audio visual</li> <li>Perhatian siswa terpusat pada materi yang ditampilkan melalui video</li> </ul>	✓	✓		
10.	Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video dan mengaitkan kesesuaian inti isi dari video dengan materi dan memberikan soal LKPD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok aktif bertanya dan mengerjakan soal LKPD yang dibagikan oleh guru</li> </ul>	✓			
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>						
11.	Terdapat Kegiatan <i>post-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru</li> </ul>	✓			
12.	Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok ikut menyimpulkan sesuai pemahaman yang sudah didapat</li> </ul>	✓			
13.	Guru memberikan evaluasi berupa soal pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan guru</li> </ul>	✓			
14.	Guru memberi kesempatan untuk bertanya perihal yang belum dipahami terkait materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merespon guru dengan bertanya</li> </ul>	✓			
15.	Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa antusias dalam melakukan refleksi</li> </ul>	✓			

	pembelajaran	pembelajaran				
16.	Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan apresiasi penghargaan terhadap kelompok yang paling aktif ketika mengikuti pembelajaran dan kembali memberikan motivasi kepada semua siswa agar tetap belajar dengan giat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa terlihat senang dan antusias memperhatikan guru</li> <li>Siswa terlihat termotivasi lagi agar lebih giat dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	✓			
17.	Guru memberikan salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam penutup</li> </ul>	✓			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan penilaian sangat baik, hanya 2 aspek yang diberikan penilaian baik, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran secara runtut terlaksana seluruhnya, sehingga dapat dikatakan keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual terlaksana dengan sangat baik.

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di MI Walisongo 1

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Walisongo 1, didapatkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang fokus pada C3 dan C4 siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MI Walisongo 1. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* yaitu:

### a. Hasil *Pre-test* (Kelas Eksperimen)

Data diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas IA MI Walisongo 1 yang berjumlah 22 siswa. Tujuan dilakukannya *pre-test*

yaitu untuk mengetahui atau mengukur keadaan siswa dalam memahami materi sebelum diberi perlakuan media pembelajaran berbasis audio visual. Berikut merupakan tabel hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen:

**Tabel 4. 3 Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i>
1.	A1	60
2.	A2	50
3.	A3	60
4.	A4	70
5.	A5	50
6.	A6	50
7.	A7	80
8.	A8	60
9.	A9	60
10.	A10	40
11.	A11	50
12.	A12	70
13.	A13	60
14.	A14	70
15.	A15	60
16.	A16	50
17.	A17	40
18.	A18	60
19.	A19	70
20.	A20	70
21.	A21	60
22.	A22	80

Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel hasil penyebaran data hasil *pre-test* kelas eksperimen.

**Tabel 4. 4 Deskripsi Statistik *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics				
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Kelas Eksperimen	22	60.00	2.372	11.127
Post Test Kelas Eksperimen	22	80.91	2.173	10.193
Valid N (listwise)	22			

Tabel 4.4 berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 60,00. Sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas eksperimen yaitu 11,127. Oleh sebab itu, agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$M + SD = 60,00 + 11,127$$

$$= 71,127$$

$$= 71$$

$$M - SD = 60,00 - 11,127$$

$$= 48,873$$

$$= 49$$

Dari kategori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang  $> 71$  dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 49-71 dikategorikan sedang, dan nilai yang  $< 49$  dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

**Tabel 4. 5 Kategori Data Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>71$	2	9%	Tinggi
49-71	18	82%	Sedang
$<49$	2	9%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen yaitu dari total siswa sebanyak 22 anak yang terdapat di kelas IA, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 49 sebanyak 2 anak atau 9% dengan kategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 49-

71 sebanyak 18 anak atau 82% dengan kategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 71 sebanyak 2 anak atau 9% dengan kategori nilai tinggi.

b. Hasil *Post-test* (Kelas Eksperimen)

Data diperoleh berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas IA MI Walisongo 1 yang berjumlah 22 siswa. Tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengetahui atau mengukur keadaan siswa dalam memahami materi setelah diberi perlakuan media pembelajaran berbasis audio visual. Berikut merupakan tabel hasil nilai *post-test* kelas eksperimen:

**Tabel 4. 6 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i>
1.	A1	80
2.	A2	100
3.	A3	90
4.	A4	90
5.	A5	70
6.	A6	100
7.	A7	90
8.	A8	80
9.	A9	80
10.	A10	100
11.	A11	80
12.	A12	90
13.	A13	100
14.	A14	90
15.	A15	80
16.	A16	90
17.	A17	100
18.	A18	80
19.	A19	100
20.	A20	90
21.	A21	80
22.	A22	100

Selanjutnya, berikut ini merupakan tabel hasil penyebaran data hasil *post-test* kelas eksperimen.

**Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik *Post-test* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics				
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Kelas Eksperimen	22	60.00	2.372	11.127
Post Test Kelas Eksperimen	22	80.91	2.173	10.193
Valid N (listwise)	22			

Tabel 4.7 berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 80,91. Sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas eksperimen yaitu 10,193. Oleh sebab itu, agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$M + SD = 80,91 + 10,193$$

$$= 91,103$$

$$= 91$$

$$M - SD = 80,91 - 10,193$$

$$= 70,717$$

$$= 71$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang  $> 91$  dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 71-91 dikategorikan sedang, dan nilai yang  $< 71$  dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

**Tabel 4. 8 Kategori Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
>91	7	32%	Tinggi
71-91	14	64%	Sedang
<71	1	4%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu dari total siswa sebanyak 22 anak yang terdapat di kelas IA, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 71 sebanyak 1 anak atau 4% dengan kategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 71-91 sebanyak 14 anak atau 64% dengan kategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 91 sebanyak 7 anak atau 32% dengan kategori nilai tinggi.

a. Hasil *Pre-test* (Kelas Kontrol)

Data diperoleh hasil *pre-test* pada kelas kontrol, yaitu kelas IB MI Walisongo 1 yang berjumlah 21 siswa. Tujuan dilakukannya *pre-test* yaitu untuk mengetahui atau mengukur keadaan siswa dalam memahami materi sebelum diberi kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (secara ceramah / konvensional).

Berikut merupakan tabel hasil nilai *pre-test* kelas kontrol:

**Tabel 4. 9 Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i>
1.	B1	60
2.	B2	50
3.	B3	60
4.	B4	70
5.	B5	50
6.	B6	50
7.	B7	60
8.	B8	50
9.	B9	60

10.	B10	50
11.	B11	70
12.	B12	70
13.	B13	40
14.	B14	60
15.	B15	60
16.	B16	50
17.	B17	40
18.	B18	60
19.	B19	70
20.	B20	70
21.	B21	80

Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel hasil penyebaran data hasil *pre-test* kelas kontrol.

**Tabel 4. 10 Deskripsi Statistik *Pre-test* Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics				
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Kelas Kontrol	21	58.57	2.318	10.623
Post Test Kelas Kontrol	21	70.95	2.573	11.792
Valid N (listwise)	21			

Tabel 4.10 berdasarkan hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 58,57. Sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas kontrol yaitu 10,623. Oleh sebab itu, agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 58,57 + 10,623 \\
 &= 69,193 \\
 &= 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - SD &= 58,57 - 10,623 \\
 &= 47,947
 \end{aligned}$$

= 48

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 69 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 48-69 dikategorikan sedang, dan nilai yang < 48 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

**Tabel 4. 11 Kategori Data Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
>69	6	29%	Tinggi
48-69	13	62%	Sedang
<48	2	9%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *pre-test* pada kelompok kontrol yaitu dari total siswa sebanyak 21 anak yang terdapat di kelas IB, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 48 sebanyak 2 anak atau 9% dengan kategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 48-69 sebanyak 13 anak atau 62% dengan kategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 69 sebanyak 6 anak atau 29% dengan kategori nilai tinggi.

b. Hasil *Post-test* (Kelas Kontrol)

Data diperoleh berdasarkan hasil *post-test* pada kelas kontrol, yaitu kelas IB MI Walisongo 1 yang berjumlah 21 siswa. Tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengetahui atau mengukur keadaan siswa dalam memahami materi setelah diberi kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (secara ceramah / konvensional). Berikut merupakan tabel hasil nilai *post-test* kelas kontrol:

**Tabel 4. 12 Hasil *Post-test* Kelas Kontrol**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i>
1.	B1	70
2.	B2	60
3.	B3	80
4.	B4	90
5.	B5	70
6.	B6	60
7.	B7	70
8.	B8	60
9.	B9	70
10.	B10	70
11.	B11	80
12.	B12	80
13.	B13	50
14.	B14	70
15.	B15	70
16.	B16	60
17.	B17	50
18.	B18	70
19.	B19	80
20.	B20	90
21.	B21	90

Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel hasil penyebaran data hasil *post-test* kelas kontrol.

**Tabel 4. 13 Deskripsi Statistik *Post-test* Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics				
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Kelas Kontrol	21	58.57	2.318	10.623
Post Test Kelas Kontrol	21	70.95	2.573	11.792
Valid N (listwise)	21			

Tabel 4.13 berdasarkan hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70,95. Sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas eksperimen yaitu 11,792. Oleh sebab itu, agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 70,95 + 11,792 \\
 &= 82,742 \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - SD &= 70,95 - 11,792 \\
 &= 59,158 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang  $> 83$  dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 59-83 dikategorikan sedang, dan nilai yang  $< 59$  dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

**Tabel 4. 14 Kategori Data Hasil *Post-test* Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>83$	3	14%	Tinggi
59-83	16	76%	Sedang
$<59$	2	10%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.14 hasil *post-test* pada kelompok kontrol yaitu dari total siswa sebanyak 21 anak yang terdapat di kelas IB, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 59 sebanyak 2 anak atau 10% dengan kategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 59-83 sebanyak 16 anak atau 76% dengan kategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 83 sebanyak 3 anak atau 14% dengan kategori nilai tinggi.

## C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Uji Asumusi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Ketentuan dalam uji normalitas *Shapiro-wilk* yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,050$  sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,050$ .

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.182	22	.057	.928	22	.111
	Post Test Eksperimen	.217	22	.008	.920	22	.075
	Pre Test Kontrol	.173	21	.103	.924	21	.106
	Post Test Kontrol	.199	21	.030	.922	21	.095

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel 4.15, dapat diketahui uji normalitas mendapatkan nilai signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas eksperimen sebesar 0,111 dan 0,075. Sedangkan di kelas kontrol mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,106 dan 0,095. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Tujuan dari uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang sudah dimiliki homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam

penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan dari program *software SPSS 26.0 for windows* dengan statistic uji *levene's*. Data dapat dikatakan homogen, apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya data akan dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikan  $< 0,05$ . Hasil uji homogenitas penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.015	1	41	.903
	Based on Median	.002	1	41	.968
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	40.772	.968
	Based on trimmed mean	.019	1	41	.891

Berdasarkan data pada tabel 4.16 setelah dilakukan uji homogen pada data *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan (sig.) pada kolom *Based on Mean* yaitu sebesar 0,903. Hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.358	1	41	.553
	Based on Median	.324	1	41	.572
	Based on Median and with adjusted df	.324	1	40.411	.572
	Based on trimmed mean	.371	1	41	.546

Berdasarkan data pada tabel 4.17 setelah dilakukan uji homogen pada data *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan (sig.) pada kolom *Based on Mean* yaitu sebesar 0,553. Hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Persamaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data mengenai karakteristik peserta didik pada penelitian ini didapatkan melalui hasil dari test sebelum diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual atau biasa disebut dengan *pre-test*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama atau tidak sebelum diberi perlakuan penerapan media pembelajaran.

**Tabel 4. 18 Persamaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.015	.903	.430	41	.669	1.429	3.321	-5.277	8.135

	Equal variances not assumed			.431	41.000	.669	1.429	3.317	-5.270	8.127
--	-----------------------------	--	--	------	--------	------	-------	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel 4.18, maka diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,669. Dikarenakan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa, sehingga kelas tersebut memiliki persamaan karakteristik.

#### b. Uji *Independent T Test*

Selanjutnya adalah melakukan *uji-t* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual (metode ceramah/konvensional). Pada penelitian ini menggunakan uji *Independent T test*. Hasil uji *independent t test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 19 Hasil Uji *Independent T Test***

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.358	.553	2.966	41	.005	9.957	3.356	3.178	16.735

	Equal			2.95	39.5	.005	9.957	3.368	3.147	16.766
	variances not assumed			6	45					

Berdasarkan tabel 4.19, maka diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,005. Dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MI Walisongo 1 antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan dari media pembelajaran berbasis audio visual dan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan penerapan media (hanya ceramah/konvensional).

#### D. Pembahasan

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (pendidik) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang telah dicapai oleh siswa (keberhasilan siswa) dimana proses pencapaiannya adalah dilaksanakan dalam proses

---

<sup>42</sup> Adam, Steffi dan M. T., 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam', *CBIS Journal*, 2015.

pembelajaran. Sehingga siswa mengalami perubahan yang lebih baik kemajuan belajar siswa itu diukur dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dasar yang berlaku dalam kurikulum.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan tiga kelas, yaitu untuk kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran di kelas uji coba, peneliti hanya menguji coba soal *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut dikarenakan kelas yang digunakan sudah mendapatkan materi tentang pengukuran panjang benda dengan satuan tidak baku yang digunakan peneliti. Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan karena peneliti diberi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Jadi peneliti menggunakan 3 jam pelajaran tersebut menjadi beberapa kegiatan yaitu 1 jam pelajaran digunakan untuk kegiatan pendahuluan (pemberian salam hingga kegiatan *pre-test*) kemudian satu jam pelajaran digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran dengan memberi perlakuan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual. Peneliti mengambil video dari youtube dengan link [https://youtu.be/pzGo\\_mTDK3E?feature=shared](https://youtu.be/pzGo_mTDK3E?feature=shared) dan memutarkannya di depan kelas menggunakan proyektor / LCD. Kemudian satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk kegiatan penutup beserta *post test* di dalamnya. Pada kegiatan *pre-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 60,00. Sedangkan pada kegiatan *post-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,91.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesa Lonika Barus, Minar Lumbantong, Canni Loren

Sianturi.<sup>43</sup> Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini terlihat pada hasil uji t yang sudah dilakukan dengan taraf (sig.) 0,05, yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,699 > t_{tabel} 18,88$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada penelitian ini hasil belajar yang ukur difokuskan pada aspek mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4). Hal tersebut sesuai dengan indikator yang dipakai peneliti, yaitu siswa mampu menentukan tinggi dan panjang benda (**Menerapkan, C3**), siswa mampu menemukan dan mendemonstrasikan cara mengukur tinggi dan panjang benda dengan benar (**Menerapkan, C3**), siswa mampu menghitung tinggi dan panjang benda menggunakan satuan tidak baku dengan benar (**Menerapkan, C3**), siswa mampu membandingkan dan mengurutkan tinggi, panjang dan posisi benda (**Menganalisis, C4**), siswa mampu memilih tinggi dan panjang benda dengan benar (**Menganalisis, C4**), siswa mampu menganalisis tinggi dan panjang benda melalui memberikan sebuah pernyataan (**Menganalisis, C4**).

Agar dapat mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan pelakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual. Pada hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,00. Terdapat 3 kategori nilai

---

<sup>43</sup> Tesa Lonika Barus, Minar Lumbantong, & Canni Loren Sianturi, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Berbagai Pekerjaan di SD Negeri 105390 Pulau Gambar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 5 (2022)

dalam *pre-test* ini. Nilai kurang dari 49 berkategori rendah, nilai 49-71 berkategori sedang dan nilai diatas 71 berkategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hasil *pre-test* menunjukkan terdapat 2 siswa dengan kategori rendah, 18 siswa kategori sedang, dan 2 siswa kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dilakukan kegiatan *post-test*. *Post-test* ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual. Pada hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,91. Sama halnya dengan *pre-test* terdapat 3 kategori nilai dalam *post-test* ini. Nilai kurang dari 71 berkategori rendah, nilai 71-91 berkategori sedang, dan nilai diatas 91 berkategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hasil *post-test* menunjukkan terdapat 1 siswa dengan kategori nilai rendah, 14 siswa dengan kategori nilai sedang, dan 7 siswa dengan kategori nilai tinggi.

Pada kelas kontrol juga diberikan *pre-test* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pada *pre-test* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,57. Terdapat 3 kategori nilai dalam *pre-test* ini. Nilai kurang dari 48 berkategori rendah, nilai 48-69 berkategori sedang dan nilai diatas 69 berkategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hasil *pre-test* menunjukkan terdapat 6 siswa dengan kategori rendah, 13 siswa kategori sedang, dan 2 siswa kategori tinggi. Sama halnya pada kelas eksperimen, peneliti juga melakukan *post-test* setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Pada hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 70,95. Sama halnya dengan *pre-test* terdapat 3 kategori nilai dalam *post-test* ini. Nilai kurang dari 59 berkategori rendah, nilai 59-83 berkategori sedang, dan nilai diatas 83 berkategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hasil *post-test* menunjukkan terdapat 2 siswa dengan kategori nilai rendah, 16 siswa dengan kategori nilai sedang, dan 3 siswa dengan kategori nilai tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terdapat peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* yang mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* dan juga dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yaitu 60,00 dan 80,91. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test*, yaitu 58,57 dan 70,95. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil *uji-t* menggunakan statistika *uji independent t-test* pada taraf signifikansi 0,05 ( $df = 41$ ) yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,966 > 2,01954$  atau nilai sig (2-tailed)  $0,005 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas I di MI Walisongo 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terdapat peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* yang mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* dan juga dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yaitu 60,00 dan 80,91. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test*, yaitu 58,57 dan 70,95. Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen terdapat 9% siswa dengan kategori nilai rendah, 82% siswa dengan kategori nilai sedang, dan 9% siswa dengan kategori nilai tinggi. Sedangkan pada hasil *pre-test* kelas kontrol terdapat 9% siswa dengan kategori nilai rendah, 62% siswa dengan kategori nilai sedang, dan 29% siswa dengan kategori nilai tinggi. Kemudian pada hasil *post-test* kelas eksperimen terdapat 4% dengan kategori nilai rendah, 64% dengan kategori nilai sedang, 32% dengan kategori nilai tinggi. Sedangkan pada hasil *post-test* kelas kontrol terdapat 10% siswa dengan kategori nilai rendah, 76% siswa dengan kategori nilai sedang, dan 14% siswa dengan kategori nilai tinggi.

Melihat hasil tersebut maka indikator pada penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan melalui penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual. Indikator tersebut yaitu siswa mampu menentukan tinggi dan panjang benda (**Menerapkan, C3**), siswa mampu menemukan dan mendemonstrasikan cara mengukur tinggi dan panjang benda dengan benar (**Menerapkan, C3**), siswa mampu menghitung tinggi dan panjang benda menggunakan satuan tidak baku dengan benar (**Menerapkan, C3**), siswa mampu membandingkan dan mengurutkan tinggi, panjang dan posisi benda (**Menganalisis, C4**), siswa mampu memilih tinggi dan panjang benda dengan benar (**Menganalisis, C4**), siswa mampu menganalisis tinggi dan panjang benda melalui memberikan sebuah pernyataan (**Menganalisis, C4**).

Selain itu dapat juga dilihat dari hasil *uji-t* menggunakan statistika *uji independent t-test* pada taraf signifikansi 0,05 ( $df = 41$ ) yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,966 > 2,01954$  atau nilai sig (2-tailed)  $0,005 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I di MI Walisongo 1.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas I di MI Walisongo 1, disini penulis memberikan saran atau masukan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

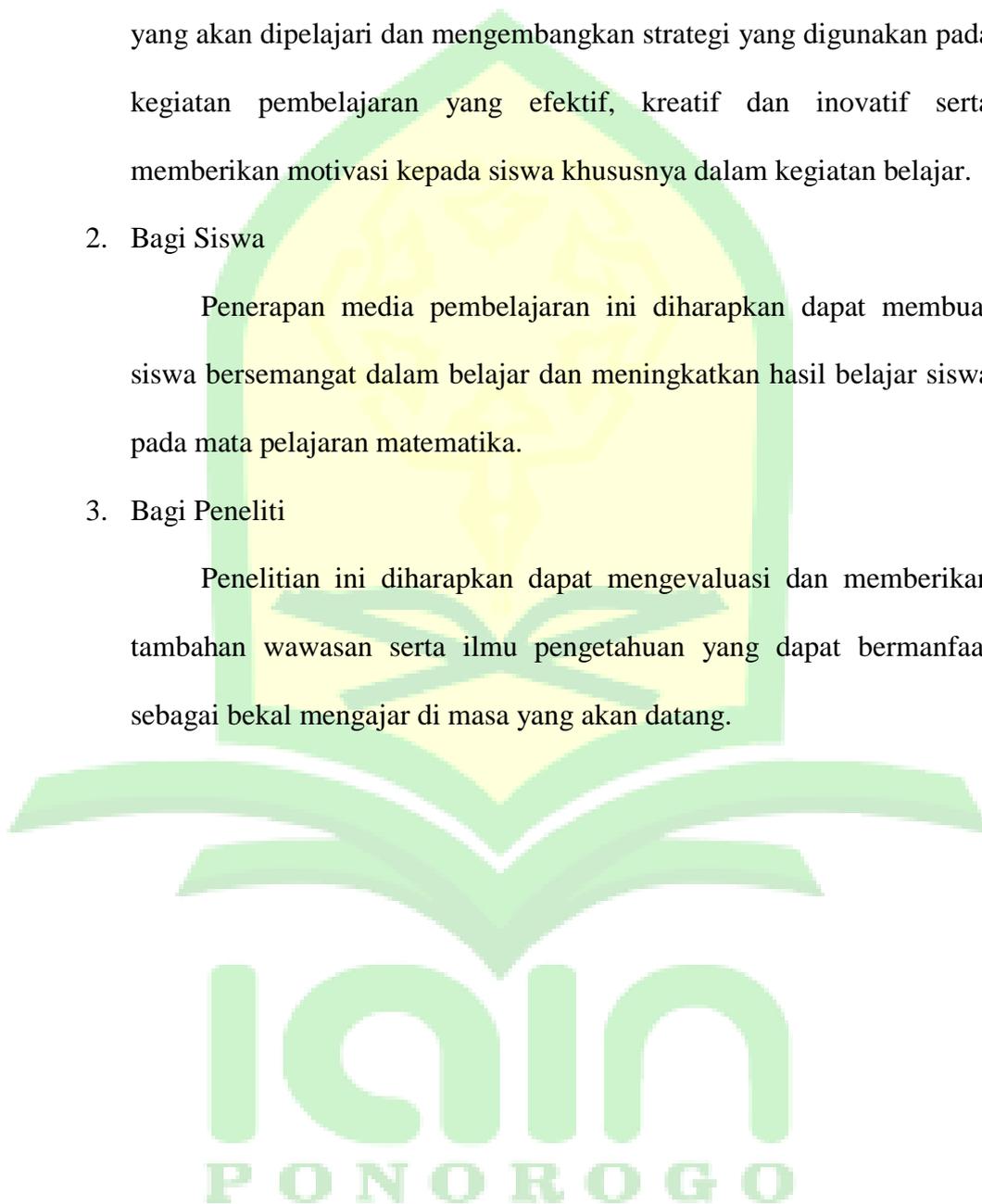
Bagi guru di kelas diharapkan untuk menggunakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan mengembangkan strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif serta memberikan motivasi kepada siswa khususnya dalam kegiatan belajar.

### 2. Bagi Siswa

Penerapan media pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memberikan tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat sebagai bekal mengajar di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan M. T., *'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam'*, *CBIS Journal*, 2015.
- Ahmad Sholeh, Pramono dan Suratno, *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK TEXMACO Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-komponennya"* 9 No. 2 (2009): 57–64.
- Arief S. Sadiman, dkk, *'Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya'*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 20.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013, h. 22.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 26-27.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012, h. 35.
- Basleman, Anis. *Teori Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 7.
- Bukhari Muslim, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD*, 2020.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 193.
- Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 72-78.
- Farina Trias Alwasi et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Materi Menyusun Dan Mengurai Bangun Datar," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2023): 50–61.

- Hayati, Najmi, and Febri Harianto, 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 160–80.
- Kirani, Fuji, and Mochamad Guntur, 'Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Walahar', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8.1 (2023), 56–63.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 47.
- Muhammad Amran, A. Etisyah Trophy, and Abd. Kadir, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Polewali', *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 276–293
- Nur Jannah, Ikha, 'Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 54.
- Nurhasanah, *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi COVID-19 SDN 169 Seluma Kabupaten Seluma*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021
- Pratiwi, Woro, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SDN Segugus Cakra Kota Semarang*, 2019.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, 1 ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.
- Rahmiani, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, 2019.

- Ramli, M. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Riri Zulvira, Neviyarni, Irdamurni, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), h. 1846-1851.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (Jogjakarta, 2022)
- S. B. Djamarah & Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 17.
- Silvia Khofifatul Damayanti & Retno Widyaningrum, "Jurnal Tadris IPA Indonesia Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis Science Education for Sustainable Development (SESD) Untuk Meningkatkan Kemampuan" 3, no. 3 (2023): 280.
- Siti Raihan, et al., *Ilmu Pendidikan*, 1 ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, 1.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 3 - 4.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Tesa Lonika Barus, Minar Lumbantong, & Canni Loren Sianturi, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Berbagai Pekerjaan di SD Negeri 105390 Pulau Gambar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 5 (2022)
- Yeti E.Y.S, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VI Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).